



## **PROFESIONALISME GURU DI ABAD 21: MENGINTEGRASIKAN PEMBELAJARAN PADA KURIKULUM MERDEKA**

### ***TEACHER PROFESSIONALISM IN THE 21ST CENTURY: INTEGRATING LEARNING IN THE INDEPENDENT CURRICULUM***

**Maya Alemina Ketaren<sup>1</sup>, Roberta Sitanggang<sup>2</sup>, Irma Yohana Sinambela<sup>3</sup>,  
Benita Br. S. Brahmana<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Medan

Email: irmasinambela34@gmail.com

---

#### **Article Info**

##### **Article history :**

Received : 25-05-2025

Revised : 27-05-2025

Accepted : 29-05-2025

Published : 01-06-2025

#### **Abstract**

*Education is an important element in forming quality human resources and is the main foundation for national progress. Facing the challenges of the 21st century which is characterized by technological advances, the education system is required to innovate, including through the development of a curriculum that adapts to the needs of the times. The Independent Curriculum is present as an effort to reform education in Indonesia by emphasizing freedom of learning and improving student competence. Teachers play a strategic role in the preparation, implementation, and evaluation of the curriculum, and must be able to be planners, implementers, managers, researchers, and evaluators in the learning process. This study reveals that the success of curriculum implementation is highly dependent on teachers' readiness to adapt to change and their ability to understand student characteristics and the needs of the times.*

**Keywords:** *Teacher Professionalism, 21st Century, Independent Curriculum*

---

#### **Abstrak**

Pendidikan merupakan elemen penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas serta menjadi fondasi utama kemajuan bangsa. Menghadapi tantangan abad ke-21 yang diwarnai oleh kemajuan teknologi, sistem pendidikan dituntut untuk berinovasi, termasuk melalui pengembangan kurikulum yang menyesuaikan kebutuhan zaman. Kurikulum Merdeka hadir sebagai upaya reformasi pendidikan di Indonesia dengan menitikberatkan pada kebebasan belajar dan peningkatan kompetensi peserta didik. Guru berperan strategis dalam penyusunan, implementasi, hingga evaluasi kurikulum, serta harus mampu menjadi perencana, pelaksana, manajer, peneliti, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Studi ini mengungkap bahwa keberhasilan penerapan kurikulum sangat bergantung pada kesiapan guru dalam beradaptasi terhadap perubahan serta kemampuan mereka memahami karakteristik siswa dan kebutuhan zaman.

**Kata Kunci:** *Profesionalisme Guru, Abad 21, Kurikulum Merdeka*

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan pijakan krusial untuk mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan kompleks abad ke-21 yang selalu bertransformasi. Tahun ini ditandai dengan transformasi yang cepat dan kompleksitas yang tinggi. Dalam keadaan ini, pendidikan berfungsi sebagai faktor penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi ketidakpastian di masa mendatang. Sejak permulaan abad ini, dunia telah menyaksikan banyak perubahan signifikan (Jayadi et al., 2020). Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi berlangsung dengan cepat, mengubah cara kita berkomunikasi, belajar, serta melakukan pekerjaan (Junedi et al., 2020). Abad



ke-21 merupakan periode transformasi yang terjadi dengan cepat dan melibatkan kompleksitas global. Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) memiliki peran penting dalam membentuk dasar pengetahuan dan keterampilan peserta didik.

Pada tahun 2021, Kurikulum Merdeka menjadi konsep pembelajaran yang populer dalam konteks pendidikan di Indonesia. Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan inklusif agar siswa dapat siap menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kompetensi dan keterampilan siswa yang relevan dengan kebutuhan abad 21 (Nasution, 2021). Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengetahuan akademis semata, tetapi juga pada kemampuan kreativitas, kritis, berpikir analitis, kerjasama, komunikasi, serta literasi digital dan media (Susilo & Harsono, 2021). Dalam Kurikulum Merdeka, pendekatan pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu pilar utama. Siswa akan belajar melalui berbagai proyek atau tugas yang memerlukan penerapan pengetahuan dalam situasi nyata. Hal ini membantu siswa untuk lebih terlibat, belajar mandiri, dan mengembangkan keterampilan problem-solving.

Dalam konteks ini, analisis kurikulum Merdeka Belajar perlu dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana penerapan gerakan ini di sekolah dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas pembelajaran (Nasution, 2021). Kesiapan guru dan siswa dalam menghadapi kurikulum Merdeka Belajar perlu diperhatikan. Guru perlu memiliki pemahaman yang mendalam tentang konsep dan metode pembelajaran abad ke-21 serta mampu mengintegrasikan teknologi dalam proses mengajar (Junedi et al., 2020).

Jika kurikulum ini diimplementasikan dengan tepat, maka diharapkan hasilnya akan menjadi peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah. Siswa akan lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar, memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan masa depan, dan siap menghadapi perubahan yang akan datang. Peningkatan kualitas pembelajaran adalah tujuan utama dari setiap kurikulum pendidikan (Marisa, 2021). Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pada pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti kemampuan berpikir kritis, kerjasama, komunikasi, kreativitas, dan pemecahan masalah (Syahputra, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Profesionalisme Guru di Abad 21 dalam mengintegrasikan Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang mengintegrasikan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka di SD untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. Hasil dari penelitian ini juga dapat menjadi dasar bagi sekolah dan pemerintah dalam melakukan peningkatan dan penyesuaian kurikulum guna lebih baik dalam mempersiapkan guru dan siswa menghadapi tantangan abad ke-21.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, dan studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono, (2013:362) Penelitian kualitatif dituntut mampu mengorganisasikan semua teori yang dibaca. Metode kualitatif ini merupakan salah satu pendekatan dalam melakukan penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dan perilaku manusia dari sudut pandang yang lebih mendalam dan kompleks (Arikunto, 2010). Penelitian kualitatif mencoba untuk mengerti, mendalami dan menerobos masuk di dalamnya terhadap suatu



gejala-gejala yang sangat dalam dan kemudian menginterpretasikan dan menyimpulkan gejala-gejala tersebut sesuai dengan konteksnya. Sehingga dicapai suatu simpulan yang obyektif dan alamiah sesuai dengan gejala-gejala pada konteks tersebut yang sifatnya subjektivitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan merupakan pilar utama bagi kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan adalah unsur dasar dalam meningkatkan sumber daya manusia. Seperti disebutkan dalam undang undang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 tahun 2003 menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakt, bangsa dan negara.

Guru memiliki peran yang sangat penting baik dalam pengembangan kurikulum maupun dalam implementasinya. Seorang guru juga sangat berperan dalam penerapan merdeka belahar. Guru dapat berkontribusi secara kolaboratif dan efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah untuk mengatur dan menyuaun materi pada buku teks ataupun konten pembelajaran. Guru juga sangat berperan sebagai evaluator untuk penilaian hasi belajar siswanya.

Artikel peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka belajar yaitu (1)merumuskan tujuan spesifik pembelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum dan karakteristik mata pelajaran dan siswa serta keadaan kelas; (2) mendesain proses pembelajaran yang secara efektif dapat membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah ditetapkan; (3) melaksanakan proses pembelajaran sebagai implementasi kurikulum; (4)melaksanakan evaluasi proses dan hasil pembelajaran; (5) melaksanakan evaluasi terhadap interaksi komponen-komponen kurikulum yang telah diimplementasikan. menunjukkan bahwa guru mengambil peran sangat besar dalam merdeka belajar.

Penerapan Kurikulum 2013 mengalami revisi ke Kurikulum Merseka didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tanggal 10 Februari 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Keputusan Kemendikbud Ristek menjadi dasar serta rujukan dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka yang diterapkan disekolah sekolah, madrasah-madrasah, serta institusi-institusi atau lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia

Kurikulum Merdeka juga fokus pada pembentukan karakter peserta didik dimana membentuk penilaian yang tidak hanua sebatas akademik namun juga menekankan bagaimana karakteristik peserta didik masing masing. Dengan demikian Penerapan Kurikulim Merdeka diharapkan dapat membantu peserta didik menjadi individu-individu yang memiliki kecakapan hidup yang dapat diimplementasikan kedalam kehidupan bermasyarakat.

Kurikulum memegang peranan penting dalam pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya menentukan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Seiring dengan perkembangan jaman dan tuntutan dari masyarakat, maka dunia pendidikan harus melakukan inovasi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan akan berjalan dan mencapai sasarannya jika progam pendidikan tersebut dirancang dan di implementasikan sesuai



dengan kondisi dan tuntutan jaman. Sebagai implikasi dari pentingnya inovasi pendidikan menuntut kesadaran tentang peranan guru (Fatmawati, 2021).

Menurut Syahputra, 2018. Dunia pendidikan pada abad 21 ini menghadapi tantangan yang amat besar. Pembelajaran di abad 21 harus dapat mempersiapkan generasi manusia Indonesia untuk menyongsong kemajuan teknologi informasi dan komunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Memasuki Zaman dimana memiliki syarat persaingan, maka seriap individu harus memiliki keterampilan seperti bertanya, berpikir kritis/kreatif, bijak dalam pengambilan keputusan dan dapat memecahkan masalah agar dapat memilih diantara banyaknya informasi yang mereka terima, menafsirkan informasi dengan benar dan menghasilkan pengetahuan baru. Untuk memperbaiki perubahan yang terjadi pada era reformasi, di abad 21 ini, maka kurikulum pendidikan perlu disusun dengan visi rencana yang lebih jelas dan terarah. Untuk menyusun visi dan rencana tersebut maka perlu adanya pemahaman mengenai segala macam bentuk tantangan yang muncul di era perkembangan abad 21 ini. Dimana rencana yang dirancang dalam kurikulum adalah bagaimana melakukan pengembangan sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi serta unggul dalam mempersiapkan individu individu yang siap memasuki masa pengetahuan sebagai era yang kompetitif.

Pentingnya integrasi Kurikulum Merdeka dengan pendidikan abad ke 21 terletak pada fokusnya pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti keterampilan berpikir kritis dan kreatif, kolaborasi, pemecahan masalah serta literasi digital (Maulidia et al., 2023). Oleh karena itu, profesionalisme seorang guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka harus mencakup kemampuan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21.

## **KESIMPULAN**

Pendidikan adalah fondasi utama dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dan juga sebagai pendorong bagi kemajuan bangsa. Ditengah abad ke 21 yang penuh dengan perubahan, sistem pendidikan dituntut untuk berinovasi agar mampu menghasilkan lulusan yang kreatif dan kompeten. Salah satu bentuk inovasi tersebut adalah dengan Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar yang menekankan peserta didik pada kebebasan belajar, penguatan karakter, serta pengembangan keterampilan seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, kreativitas, dan literasi digital. Dalam konteks ini, peran guru menjadi sangat penting. Guru tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator pembelajaran, tetapi juga sebagai perencana, pelaksana, evaluator, hingga pengambil keputusan dalam proses pendidikan. Profesionalisme guru mencakup kemampuan pedagogis, manajerial, serta pemahaman yang mendalam tentang teknologi dan karakteristik setiap peserta didik.

Guru yang profesional harus mampu mengintegrasikan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan yang benar dan tepat, baik secara teoritis maupun praktis, sehingga tercipta suasana belajar yang lebih partisipatif, kontekstual dan bermakna

Penelitian ini menegaskan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi guru. Untuk itu, pengembangan profesionalisme guru harus menjadi perhatian utama melalui pelatihan, dukungan kebijakan, serta kolaborasi lintas sektor. Pendidikan yang inovatif, ditopang oleh guru-guru profesional, akan memperkuat sistem



pembelajaran di Indonesia agar mampu bersaing secara global serta mempersiapkan generasi yang tangguh menghadapi tantangan masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirahlilis, P. G. (2022). Kompetensi Profesionalisme Guru Di Indonesia Dan Tantangan Dalam Pembelajaran Pada Abad 21.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Eliza, Delfi, et al. "Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya." *Jurnal Basicedu*, vol. 6, no. 3, 2022, pp. 5362-5369, doi:10.31004/basicedu.v6i3.2878.
- Hanipah, S. (2023). Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(2), 264-275.
- Inayati, U. (2022, August). Konsep dan implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran abad-21 di SD/MI. In *ICIE: International Conference on Islamic Education (Vol. 2, pp. 293-304)*.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum "Merdeka Belajar" di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. Notanubun, Z. (2019). Pengembangan kompetensi profesionalisme guru di era digital (Abad 21). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Terapan*, 3(2), 54.
- Maulidia, L., Nafaridah, T., Ahmad, Ratumbuysang. Monry FN, & Sari, E. M. (2023). Analisis Keterampilan Abad Ke 21 melalui implementasi Kurikulum Merdeka belajar di SMA Negeri 2 Bajarsari. *Seminar Nasional (PROSPEK II)*, 2, 127–133.
- Mulyono, R. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mempersiapkan Pembelajaran Abad 21. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1348-1363.
- Murkatik, K., Harapan, E., & Wardiah, D. (2020). The Influence of Professional and Pedagogic Competence on Teacher's Performance. *Journal of Social Work and Science Education*, 1(1).
- Nasution, S. W. (2021). Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 1(1), 135–142.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemeb Pendekatan: kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi (Mixed Methods), Penelitian Tidakan (Action Research), dan Penelitian Evaluasi*. Bandung: Alfabeta.
- Surani, D. (2019, May). Studi literatur: Peran teknolog pendidikan dalam pendidikan 4.0. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP (Vol. 2, No. 1, pp. 456-469)*.
- Thana, P. M., & Hanipah, S. (2023). Kurikulum Merdeka: Transformasi Pendidikan SD Untuk Menghadapi Tantangan Abad ke-21. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 281-288.
- Wulandari, R. I., Munip, A., & Mawardi, A. C. (2023). Tantangan Profesionalisme Guru: Integrasi Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka dengan Pendidikan di Abad 21. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2649-2667.